

## **Pengaruh *Due Profesional Care*, Pengalaman Auditor, *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali**

Ni Kadek Pande Sri Widhianingsih<sup>1\*</sup>, Anik Yuesti<sup>2</sup>, Ni Putu Shinta Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : Pandesrii05@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Financial reports and audits have a very close relationship, because audits have a role in providing an independent opinion on financial reports, so whether a company's financial reports show reasonable operations or are in accordance with accounting standards. Quality audit results can influence the sustainability of a business, because they can make financial reports trustworthy and can inform decision making and can increase the profitability of a company. This research was conducted with the aim of finding out the influence of due professional care, auditor experience, time budget pressure, audit fees, and auditor motivation on audit quality at KAP in Bali. The research population was 19 KAPs in Bali with 129 auditors. The sample in this study was 80 respondents who were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that due professional care and audit fees have a positive effect on audit quality at KAP in Bali; Meanwhile, auditor experience, time budget pressure, and auditor motivation have no effect on audit quality at KAP in Bali.*

**Keywords:** *Audit Quality, Due Professional Care, Auditor Experience, Time Budget Pressure, Audit Fee, Auditor Motivation*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan laporan akhir yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan (Kasmir, 2019: 7). Menurut PSAK, laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila, laporan keuangan tersebut mudah dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil sebuah keputusan, bebas dari kesalahan material serta dapat diandalkan. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mempublikasi-laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, untuk memperoleh bukti-bukti atas informasi laporan keuangan dan dapat memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan (Agoes, 2017). Tujuan dari audit ini untuk memastikan bahwa sistem pembukuan dan pengelolaan perusahaan terhindar dari kesalahan penyajian ataupun kecurangan. Dari adanya suatu pengauditan pada laporan keuangan perusahaan, pihak internal maupun pihak eksternal mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang sangat erat, karena audit memiliki peran dalam penyampaian pendapat yang independen atas laporan keuangan, jadi apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah menunjukkan operasi yang wajar atau sudah sesuai dengan standar akuntansi. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha, karena bisa menjadikan suatu laporan keuangan dapat dipercaya dan bisa menjadi pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Begitu juga sebaliknya kualitas audit yang kurang baik bisa menyebabkan kegagalan dalam bisnis karena auditor keliru dalam memberikan hasil audit (Evia, 2020).

Perusahaan membutuhkan jasa profesional untuk mengaudit laporan keuangannya, agar dapat memberikan keyakinan kepada pengguna informasi akuntansi, serta dapat dijadikan

acuan dalam pengambilan keputusan (Hutajulu, 2023). Jasa profesional tersebut dilakukan oleh akuntan publik. Akuntan publik adalah pihak yang kompeten dalam melakukan auditing pada laporan keuangan perusahaan, sehingga akuntan publik dituntut untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan kemungkinan suatu kejadian bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, kemudian kesimpulan akhir auditor menunjukkan berkualitas atau tidaknya pekerjaan seorang auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (De Angelo, 1981). Kemudian (Londa dkk, 2023) mengatakan bahwa, kualitas audit merupakan aktivitas seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar audit.

Salah satu fenomena yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit yang melibatkan akuntan publik di dalamnya yaitu, dalam penelitian (Nurul, 2019) Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI).

Kasus lainnya yang terdapat pada perusahaan besar SNP *Finance* yang juga terjadi di tahun 2018, yang melibatkan dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu AP Marlinna dan AP Merlyana Syamsul serta KAP Satrio Bing, Eny (SBE) dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT SNP *Finance*. Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini wajar tanpa pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP *Finance*, dan hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP *Finance* menyajikan laporan yang tidak sesuai kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan.

Beberapa fenomena yang sudah terjadi pastinya sudah mengarah ke kualitas audit yang kurang yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga terjadinya pembekuan pada KAP. Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan dengan hasil yang relevan maka auditor harus memiliki pengalaman yang lebih banyak, kecermatan seorang auditor dan masih banyak hal penting yang harus di perhatikan. Sehingga saat sedang melakukan proses audit itu dapat dilakukan dengan tepat, cepat sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh klien, bukan hanya cepat tetapi juga harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang sudah ditetapkan.

Kualitas audit dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki ketrampilan, kemampuan, dan usaha dalam melakukan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *due professional care*, pengalaman auditor, *time budget pressure*, *audit fee* dan motivasi auditor terhadap kualitas

audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan auditing harus ada prinsip yang perlu dipegang oleh auditor karena dalam menghasilkan kualitas audit sangat bergantung terhadap auditor. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kinerja auditor perlu diperhatikan karena auditor perlu menjaga integritas, mengerti apa yang diinginkan oleh klien, bahkan perlu memahami industri klien sehingga kinerja yang dilakukan auditor akan lebih maksimal. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, *Due professional care*, pengalaman kerja auditor, *time budget pressure*, *audit fee* dan motivasi auditor.

Menurut SPAP SA Seksi 230, standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. *Due professional care* adalah sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Adanya penelitian mengenai *due profesional care* yang telah dilakukan oleh Anggraini (2020), Sa'dah (2022) menunjukkan hasil bahwa *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku baik dari pendidikan formal ataupun informal, atau bisa dimaknai dengan proses yang mengantarkan seorang individu kepada pola tindakan yang lebih baik. Belajar juga mencakup berubahnya perilaku yang relatif relevan yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktek (Sardju, 2020). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh, Putri (2020) dengan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun hasil berbeda yang didapatkan oleh, Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*, kinerja auditor dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap waktu yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka kualitas audit akan semakin buruk. Jika klien mampu memberikan kelonggaran waktu kepada auditor atau mengurangi tekanan waktu pelaksanaan dalam melakukan audit maka tugas audit dapat dilakukan dengan hati-hati dan teliti sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik (Risma, 2019). Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh, Wiyono (2020) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh, Putri (2020) menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

*Audit fee* merupakan imbalan berupa uang yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien. Besarnya *audit fee* tergantung dengan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut. Biaya yang diperoleh akan tinggi apabila auditor melakukan prosedur audit yang luas dan mendalam terhadap perusahaan sehingga kemungkinan kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Saadah, 2022). Penelitian yang sama dengan Wiyono (2022) dan Silitonga (2022) memperoleh hasil bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seorang auditor akan mempunyai etos kerja yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan serta memenuhi standar yang berlaku karena adanya motivasi dalam dirinya. Disisi lain, motivasi dapat memicu seorang auditor agar semakin berprestasi, mempunyai inisiatif dan juga dapat meningkatkan kualitas audit (Putra, 2019). Hasil penelitian Yuliarti (2022) membuktikan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kemudian hasil yang berbeda yang diperoleh, Suhariadi (2022) membuktikan bahwa motivasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya fenomena yang terjadi serta ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Due Professional Care*, Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure, Audit Fee, Motivasi Auditor.**

## **TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori berusaha untuk menerangkan perihal perilaku yang ada pada seseorang. Melalui teori ini, kita akan mempelajari proses ketika seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab dari perilaku yang dilakukan. Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini terletak pada seluruh variable independen yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit ialah faktor internal, berupa *due professional care*, pengalaman kerja, motivasi kerja dimana kaitannya mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi penelitian ini adalah berupa *time budget pressure* dan *audit fee* dimana variable ini mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien, kemudian kesimpulan akhir auditor menunjukkan berkualitas atau tidaknya pekerjaan seorang auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (De Angelo, 1981). Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas memberikan jaminan keadilan informasi akuntansi bagi para pemangku kepentingan perusahaan (Kuntari, dkk., 2017).

### ***Due Professional Care***

Menurut Suyono (2023) *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan sikap skeptisme profesional. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman kerja auditor juga sangat penting di miliki oleh semua auditor agar dapat mengaudit laporan keuangan dengan sebaik baiknya dan dapat dipercaya oleh klien. dengan pengalaman kerja yang banyak akan melatih auditor menjadi lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan karena sudah banyak perusahaan yang ia tangani, menjadi lebih kritis dalam mengaudit agar terhindar adanya salah saji karena sudah terbiasa dengan berbagai masalah yang auditor hadapi sehingga lebih cepat mengetahui bagian mana biasanya perlu lebih kritis dalam auditingnya sehingga kualitas audit akan tetap terjaga. Belajar juga mencakup berubahnya perilaku yang relatif relevan yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktek (Sardju, 2020).

### ***Time Budget Pressure***

Adanya *time budget pressure* seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya *time budget pressure* dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. *Time budget pressure*

tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, *time budget pressure* dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor akan tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari *time budget pressure* adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit (Hasmandra, 2019).

#### **Audit Fee**

*Audit fee* merupakan imbalan berupa uang yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien. Besarnya *audit fee* tergantung dengan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut. Biaya yang diperoleh akan tinggi apabila auditor melakukan prosedur audit yang luas dan mendalam terhadap perusahaan sehingga kemungkinan kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Saadah, 2022).

#### **Motivasi Auditor**

Seorang auditor akan mempunyai etos kerja yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan serta memenuhi standar yang berlaku karena adanya motivasi dalam dirinya. Disisi lain, motivasi dapat memicu seorang auditor agar semakin berprestasi, mempunyai inisiatif dan juga dapat meningkatkan kualitas audit (Putra, 2019). Meskipun ada aktivitas manusia yang dilakukan tanpa motivasi, tetapi hampir semua perilaku yang dilakukan secara sadar memiliki motivasi atau penyebab.

#### **Hipotesis**

##### **Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit**

Sa'dah (2022) yang menyatakan bahwa hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan yang berarti semakin baik *due professional care* auditor maka kualitas audit akan semakin baik juga. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan bagi setiap auditor selama bertugas agar dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Karena dengan penggunaan kemahiran profesional yang cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji secara material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah, Anggraini (2020) yang menyatakan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

##### **Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Putri (2020) dan Suhariadi (2022) menyatakan bahwa pengalaman audit mempunyai peran yang penting terhadap mutu audit. Jika memiliki pengalaman audit yang baik maka auditor akan lebih mudah dalam melakukan tugasnya. Tidak hanya itu, pengaudit dengan pengalaman yang lama berarti, sanggup dalam mengetahui kekeliruan, menguasai kekeliruan dengan cara cermat serta bisa menciptakan pemicu kekeliruan itu bisa terjalin. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

##### **Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit**

Dampak negatif yang ditimbulkan dari *time budget pressure* adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit (Hasmandra, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Rafiskalina (2020) dan Wiyono (2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit semakin tinggi *time*

*budget pressure* maka kualitas audit akan semakin tinggi juga. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit**

Biaya yang diperoleh akan tinggi apabila auditor melakukan prosedur audit yang luas dan mendalam terhadap perusahaan sehingga kemungkinan kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Saadah, 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2022) dan Silitonga (2022) menyatakan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *audit fee* yang diterima oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *audit fee* yang diterima oleh auditor maka akan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit**

Tjahjono (2019) dan Butarbutar (2020) menyatakan bahwa meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat membutuhkan motivasi pada dirinya. Jika auditor memiliki motivasi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali berjumlah 14 KAP. Objek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kualitas audit dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bali. Kualitas audit ini, dipengaruhi oleh *due professional care*, pengalaman kerja auditor, *time budget pressure*, *audit fee* dan motivasi auditor. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu *due professional care*, pengalaman kerja, *time budget pressure*, *audit fee*, dan motivasi auditor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Variabel kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien, kemudian kesimpulan akhir auditor menunjukkan berkualitas atau tidaknya pekerjaan seorang auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (De Angelo, 1981). Indikator dari kualitas audit diantaranya melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, tidak begitu percaya saja terhadap klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Pengukuran variabel kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Cukup Setuju (CS); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS).

Variabel *due professional care* diartikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan sikap skeptisme profesional. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar (Suyono, 2023). Indikator dari *due professional care* yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Pengukuran variabel *due professional care* dalam

penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Cukup Setuju (CS); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS).

Variabel pengalaman auditor diartikan sebagai proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku baik dari pendidikan formal ataupun informal, atau bisa dimaknai dengan proses yang mengantarkan seorang individu kepada pola tindakan yang lebih baik. Belajar juga mencakup berubahnya perilaku yang relatif relevan yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktek (Sardju, 2020). Indikator dari pengalaman auditor diantaranya lama masa kerja sebagai auditor, frekuensi pekerjaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Pengukuran variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Cukup Setuju (CS); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS).

Variabel *time budget pressure* memiliki dampak negatif yakni auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit (Hasmandra, 2019). Indikator dari *time budget pressure* yaitu ketaatan terhadap anggaran dan ketercapaian anggaran waktu. Pengukuran variabel *time budget pressure* dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Cukup Setuju (CS); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS).

Variabel *audit fee* diartikan sebagai imbalan berupa uang yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien. Indikator dari *audit fee* diantaranya risiko penugasan, kebutuhan klien, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, dan kompleksitas jasa yang diberikan. Pengukuran variabel *audit fee* dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Cukup Setuju (CS); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS).

Variabel motivasi auditor dapat memicu seorang auditor agar semakin berprestasi, mempunyai inisiatif dan juga dapat meningkatkan kualitas audit (Putra, 2019). Indikator dari motivasi auditor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pengukuran variabel motivasi auditor dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Cukup Setuju (CS); (4) Setuju (S); (5) Sangat Setuju (SS).

Populasi dalam penelitian ini seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Bali yang berjumlah 14 KAP dengan auditor yang berjumlah 129 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 80 orang auditor sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data yakni kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji instrument (uji validitas dan reliabilitas), analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji kelayakan modal (koefisien determinasi, uji F, dan uji t). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 DPC + \beta_2 PA + \beta_3 TBP + \beta_4 AF + \beta_5 MA + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KA : Kualitas Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi
- DPC : *Due Profesional Care*
- PA : Pengalaman Auditor

TBP : *Time Budget Preassure*  
 AF : *Audit Fee*  
 MA : *Motivasi Auditor*  
 e : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden penelitian, auditor yang paling dominan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (63,7%), memiliki usia 17 – 25 tahun sebanyak 40 orang (50%), memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 50 orang (62,5%), serta memiliki masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 62 orang (77,5%).

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator yang berupa pernyataan variabel memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari 0,30, maka indikator yang dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validasi data.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel *due professional care*, pengalaman auditor, *time budget pressure*, *audit fee*, motivasi auditor, dan kualitas audit memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70, maka disimpulkan bahwa semua instrumen sudah reliabel.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Signifikansi
	(Constant)	26,388	6,165	4,281	0,001
Kualitas Audit	DPC	0,193	0,072	2,676	0,009
	PA	0,425	0,288	1,476	0,144
	TBP	0,286	0,297	0,963	0,339
	AF	0,306	0,134	2,287	0,025
	MA	0,180	0,173	1,042	0,301
	R		= 0,662		
<i>R Square</i>		= 0,438			
<i>Adjusted R Square</i>		= 0,400			
F hitung		= 11,517			
Signifikansi F		= 0,001			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 26,388 + 0,193DPC + 0,425PA + 0,286TBP + 0,306FA + 0,180MA.....(2)$$

Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- 1) Konstanta



Nilai konstanta diperoleh sebesar 26,388 artinya apabila kelima variabel yaitu *due professional care*, pengalaman auditor, *time budget pressure*, *audit fee*, motivasi auditor dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen, yaitu kualitas audit sebesar 26,388.

2) *Due Professional Care* (DPC)

Nilai koefisien regresi untuk variabel *due professional care* sebesar 0,193 dengan tingkat signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Hal ini berarti apabila *due professional care* naik satu-satuan, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,193 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3) Pengalaman Auditor (PA)

Nilai koefisien untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0,425 dengan tingkat signifikansi  $0,144 > 0,05$ . Hal ini berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4) *Time Budget Pressure* (TBP)

Nilai koefisien untuk variabel *time budget pressure* sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi  $0,339 > 0,05$ . Hal ini berarti *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5) *Audit Fee* (AF)

Nilai koefisien regresi untuk variabel *audit fee* sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Hal ini berarti apabila *audit fee* naik satu-satuan, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,306 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6) Motivasi Auditor (MA)

Nilai koefisien untuk variabel motivasi auditor sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi  $0,301 > 0,05$ . Hal ini berarti motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Parameter	Nilai
N	80
Mean	0,0000000
Std. Deviation	3.26095625
Test Statistic	0,083
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, besarnya tingkat signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Due Professional Care</i> (DPC)	0,756	1,322	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Auditor (PA)	0,492	2,034	Bebas Multikolinearitas
<i>Time Budget Pressure</i> (TBP)	0,721	1,388	Bebas Multikolinearitas

<i>Audit Fee</i> (AF)	0,620	1,613	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Auditor (MA)	0,602	1,660	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Due Professional Care</i> (DPC)	0,722	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Auditor (PA)	0,186	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Time Budget Pressure</i> (TBP)	0,730	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Audit Fee</i> (AF)	0,121	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi Auditor (MA)	0,810	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *due professional care* sebesar 0,722, pengalaman auditor sebesar 0,186, *time budget pressure* sebesar 0,730, *audit fee* sebesar 0,121, dan motivasi auditor sebesar 0,810. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai *adjusted R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,400 atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sudah mampu dijelaskan oleh *due professional care*, pengalaman auditor, *time budget pressure*, *audit fee*, motivasi auditor sebesar 40%, sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Uji F**

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,517 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *due professional care*, pengalaman auditor, *time budget pressure*, *audit fee*, motivasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dan model layak digunakan untuk uji selanjutnya (model *fit* dengan data).

**Uji t**

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi yaitu:

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat diuraikan bahwa:

- 1) *Due professional care* (DPC)

Hasil pengujian menunjukkan variabel *due professional care* memiliki t hitung sebesar 2,676 dengan tingkat signifikansi 0,009 < 0,05 yang berarti bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H<sub>1</sub> diterima.

- 2) Pengalaman auditor (PA)

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman auditor memiliki t hitung sebesar 1,476 dengan tingkat signifikansi 0,144 > 0,05 yang berarti bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H<sub>2</sub> ditolak.

3) *Time budget pressure* (TBP)

Hasil pengujian menunjukkan variabel *time budget pressure* memiliki t hitung sebesar 0,963 dengan tingkat signifikansi  $0,339 > 0,05$  yang berarti bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_3$  ditolak.

4) *Audit fee* (AF)

Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit fee* memiliki t hitung sebesar 2,287 dengan tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$  yang berarti bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_4$  diterima.

5) Motivasi auditor (MA)

Hasil pengujian menunjukkan variabel motivasi auditor memiliki t hitung sebesar 1,042 dengan tingkat signifikansi  $0,301 > 0,05$  yang berarti bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_5$  ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

*Due professional care* adalah sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan variabel *due professional care* memiliki t hitung sebesar 2,676 dengan tingkat signifikansi  $0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti semakin baik *due professional care*, maka kualitas audit juga semakin baik. Sebaliknya, auditor yang kurang memiliki *due professional care* akan menghasilkan kualitas audit yang buruk.

*Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan bagi setiap auditor selama bertugas agar dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Seorang auditor yang memiliki *due professional care* yang baik dapat menghasilkan kualitas audit yang baik juga karena auditor melakukan proses audit dengan teliti, cermat, dan hati-hati. Sikap cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji secara material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Apabila auditor tidak memiliki *due professional care* yang baik, maka kualitas audit yang dihasilkan justru buruk karena auditor melakukan proses audit dengan terburu-buru dan tidak teliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah, dkk. (2022), Sa'adah dan Challen (2022), serta Hariyanto (2021) yang memperoleh hasil bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman merupakan proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku baik dari pendidikan formal ataupun informal, atau bisa dimaknai dengan proses yang mengantarkan seorang individu kepada pola tindakan yang lebih baik (Sardju, 2020). Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan variabel pengalaman auditor memiliki t hitung sebesar 1,476 dengan tingkat signifikansi  $0,144 > 0,05$  yang berarti bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti banyak sedikitnya pengalaman yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor senior biasanya memiliki pengalaman yang relatif lebih banyak daripada auditor junior. Hal itu disebabkan karena lamanya masa kerja dan banyaknya jumlah klien yang

diaudit. Namun, dalam penelitian ini pengalaman auditor ternyata tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketatnya persaingan di dunia kerja menyebabkan auditor senior maupun junior berlomba-lomba menciptakan reputasi yang baik, sehingga berusaha untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor junior dengan pengalaman yang sedikit akan terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya agar tidak kalah dengan auditor senior. Sementara, auditor senior juga berusaha mempertahankan reputasi baiknya di mata klien dengan menjaga kualitas auditnya. Maka, pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena baik itu auditor senior dengan pengalaman kerja yang baik dan auditor junior dengan pengalaman kerja yang masih sedikit sama-sama berlomba untuk menghasilkan kualitas audit yang baik untuk menjaga reputasi di mata klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam, dkk. (2021), Sihombing dan Triyanto (2019), serta Mulyani dan Munthe (2019) yang memperoleh hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

*Time budget pressure* kondisi dimana auditor dituntut melakukan efisiensi anggaran waktu yang telah disusun karena adanya pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (Hasmandra 2019). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan variabel *time budget pressure* memiliki t hitung sebesar 0,963 dengan tingkat signifikansi  $0,339 > 0,05$  yang berarti bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti *time budget pressure* yang rendah atau tinggi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Peningkatan maupun penurunan *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Tekanan atas anggaran waktu bukanlah hal yang dapat dihindari oleh auditor karena menjadi sebuah keharusan agar pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Auditor yang bertanggungjawab atas pekerjaannya akan memberikan kualitas audit semaksimal-mungkin meskipun *time budget pressure* tinggi ataupun rendah. Auditor yang melakukan audit sudah mengetahui dengan pasti tugas dan fungsi yang dimiliki serta perencanaan dan proses pelaksanaan audit, sehingga tekanan anggaran waktu yang ketat tidak dapat memengaruhi kualitas dari hasil pemeriksaan audit yang dilakukan karena mekanisme audit yang sudah matang dan pelaksanaan audit dapat dilakukan dengan mudah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabihah, dkk. (2023) dan Kurniawan (2019) yang memperoleh hasil bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit**

*Audit fee* merupakan imbalan berupa uang yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien (Saadah 2022). Hipotesis keempat menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan variabel *audit fee* memiliki t hitung sebesar 2,287 dengan tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$  yang berarti bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_4$  diterima. Semakin besar nilai *audit fee* yang diterima auditor menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus.

Besarnya *audit fee* tergantung dengan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut. Penetapan *audit fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Auditor yang menerima *fee* lebih tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengaudit laporan keuangan klien, sehingga berusaha menghasilkan

kualitas audit yang baik karena ingin menjaga kepercayaan klien. Auditor tetap mengikuti standar kode etik yang berlaku agar kualitas audit yang dihasilkan tetap berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2022), Sitalonga (2022), serta Mulyani dan Munthe (2019) yang memperoleh hasil *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor akan mempunyai etos kerja yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan serta memenuhi standar yang berlaku karena adanya motivasi dalam dirinya (Putra, 2019). Hipotesis kelima menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan variabel motivasi auditor memiliki t hitung sebesar 1,042 dengan tingkat signifikansi  $0,301 > 0,05$  yang berarti bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_5$  ditolak. Tinggi rendahnya motivasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Auditor yang diberikan motivasi lebih ataupun auditor dengan motivasi yang kurang sama-sama akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut karena auditor sudah terikat perjanjian audit dengan klien yang mewajibkan auditor untuk bekerja secara profesional agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan pemegang saham sangat bergantung pada hasil audit, sehingga auditor berusaha memberikan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada yang didukung oleh bukti audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun tanpa atau tidak adanya motivasi, auditor tetap menghasilkan kualitas audit yang baik karena menjunjung tinggi profesionalitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham, dkk. (2019), Putra (2019), serta Sormin dan Rahayu (2020) yang memperoleh hasil motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai *due professional care*, pengalaman auditor, *time budget pressure*, *audit fee*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 80 orang responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) *Time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 4) *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 5) Motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *In Forum Ekonomi*, Vol. 23, No. 1, pp. 96-101.
- Anggraini, N., & Linda Diana, A. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat).
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, Vol 23, No. 3, pp. 3989.
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh due professional care, motivasi auditor, time budget pressure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 5, No. 2.
- Butarbutar, t. E., kalangi, l., & gamaliel, h. (2020). Pengaruh motivasi, dukungan manajemen dan integritas terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (studi empiris pada inspektorat kota manado). *Jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, vol 11, no. 1.
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 22, No. 1, pp. 438-463.
- Evayanti, N. P., Padnyawati, K. D., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 2, No. 1, pp. 566-592.
- Faizal, M. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee audit Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, No. 1, pp. 865-880.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No. 2.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 11, No. 1.

- Ilham, M., Suarthana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol 5, No. 1.
- Kurniawan, S. L. (2019). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Kantor Akuntan Publik Wilayah Solo Dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Luqmana, D., & Utomo, B. (2023). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kap Kota Semarang). *Persisten: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 1, No. 3.
- Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). *Jurnal Ekonomika*, Vol 11, No. 1, pp. 1-14.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8, No. 1, pp. 133-150.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol 5, No. 2, pp. 151.
- Novriyanti. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independen, Profesionalisme, Akuntabilitas dan *Due Professional Care* Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Octaviani, R. (2020). Pengaruh independensi, keahlian, dan due professional care terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor dalam kantor akuntan publik di Tangerang) (*Doctoral Dissertation*).
- Putra, R. D. (2019). Pengaruh Objektivitas, Motivasi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 7, No. 2.
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol 7, No. 1, pp. 85-100.
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No. 12.
- Rafiskalina, n. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada

Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru) (*Doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau*).

Riaweny, E. D., & Diana, A. L. (2020). Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Dki Jakarta/The Influence Of Motivation, Integrity, Professionalism, Organizational Commitment And Competency To Audit Quality In Public Accountant Offices In Dki Jakarta.

Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol 17, No. 1, pp. 181-190.